

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pengembangan fisik motorik pada anak usia dini ialah proses penting dalam membantu mereka mengembangkan keterampilan motorik kasar dan halus. Keterampilan motorik kasar melibatkan gerakan besar yang melibatkan kumpulan otot besar, seperti berjalan, melompat, dan berlari. Selain itu, keterampilan motorik halus melibatkan gerakan lebih kecil yang melibatkan penggunaan otot-otot halus, seperti memegang pensil, memasukkan kancing, atau memegang sendok. Adapun cara stimulus untuk membantu fisik motorik anak ialah memberikan anak kesempatan untuk bermain di luar ruangan, seperti berlarian, melompat, dan bermain dengan bola. Aktivitas bermain dalam ruangan juga penting, seperti membangun dengan balok, bermain permainan tangkap bola, atau bermain dengan mainan yang melibatkan gerakan halus. Memotivasi anak dalam kegiatan olahraga dan permainan kelompok, seperti sepak bola, bulu tangkis, atau renang, dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan motorik kasar dan meningkatkan koordinasi mereka. Aktivitas seni seperti menggambar, mewarnai, atau membuat kerajinan tangan dapat membantu mengembangkan keterampilan motorik halus. Menggunakan bahan seperti gunting, lem, dan kertas juga dapat meningkatkan koordinasi mata dan tangan.

Ekstrakurikuler tapak suci pada anak usia dini ialah kegiatan tambahan di luar kurikulum utama yang ditujukan untuk mengembangkan keterampilan bela diri, kebugaran fisik, dan nilai-nilai sosial pada anak usia dini. Tapak Suci sendiri ialah seni bela diri asli Indonesia yang menggabungkan unsur-unsur gerakan tangan, kaki, dan pernafasan.

Bela diri dapat dianggap sebagai salah satu bentuk stimulasi fisik motorik pada anak usia dini. Stimulasi fisik motorik adalah proses pengembangan keterampilan motorik kasar dan halus melalui gerakan tubuh, dan bela diri menyediakan berbagai kegiatan yang mempromosikan perkembangan keterampilan motorik anak.

Pada keterampilan motorik kasar, koordinasi tubuh latihan-latihan dalam bela diri, seperti pukulan, tendangan, dan gerakan lainnya, membantu meningkatkan koordinasi tubuh anak, dan keseimbangan pada Aktivitas-aktivitas bela diri melibatkan banyak gerakan yang memerlukan keseimbangan, membantu anak mengembangkan kontrol atas tubuh mereka. Lalu pada keterampilan motorik halus kontrol otot, bela diri mengajarkan anak-anak untuk mengontrol gerakan halus, seperti gerakan tangan dan jari, yang diperlukan untuk teknik-teknik spesifik. Serta konsentrasi, untuk melakukan gerakan yang tepat, anak-anak perlu fokus dan meningkatkan konsentrasi mereka.<sup>1</sup>

Ada ayat yang menjelaskan tentang penciptaan manusia, pertumbuhan, dan bagaimana Allah mengatur setiap tahap kehidupan manusia, termasuk perkembangan fisik dari awal penciptaan. Dalam pembahasan ini, perkembangan fisik dan motorik anak dapat dipahami sebagai bagian dari keajaiban penciptaan manusia yang diatur oleh Allah.

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَلَةٍ مِّنْ طِينٍ ۚ ١٢

ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ١٣

---

<sup>1</sup> Eka Damayanti and M Ansar Nasrul, “Capaian Perkembangan Fisik Motorik Dan Stimulasinya Pada Anak Usia 3-4 Tahun,” *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020): 67–80. DOI:[10.32678/as-sibyan.v5i2.2699](https://doi.org/10.32678/as-sibyan.v5i2.2699)

ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا

ثُمَّ أَنشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ ۖ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ۙ ١٤

Dalam ayat ini Allah menjelaskan proses penciptaan manusia dari tanah, nuthfah (air mani), 'alaqah (segumpal darah), dan kemudian menjadi janin yang berbentuk dan memiliki tulang serta daging. Ini menunjukkan perkembangan fisik manusia dari awal hingga sempurna.<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang di lakukan Evangelos Vlachos yang membahas tentang Manfaat Menggunakan Seni Bela Diri Tradisional sebagai Intervensi Program untuk Anak dengan Perilaku, Emosional dan Sosial Kesulitan penelitian ini dilatar belakangi oleh tujuan dari makalah ini adalah untuk mengkaji potensi penggunaan program seni bela diri tradisional sebagai suatu bentuk intervensi terhadap anak-anak yang mengalami kesulitan perilaku, emosional dan sosial (juga dikenal sebagai BESD) dan manfaat yang dapat diberikan oleh intervensi tersebut. Sebagai pendidikan khusus guru dan praktisi Karate-Do, saya yakin dapat menyajikan penggunaan seni bela diri di sekolah menempatkannya dalam sudut pandang yang berbeda, menjelaskan kegunaannya sebagai alat psikoterapi itu mendorong inklusi. Dalam tulisan ini manfaat dan ciri-ciri inklusif dari pencak silat akan diperiksa, serta pentingnya instruktur sebagai mentor, terapis dan panutan. Juga akan adagambaran singkat mengenai program intervensi serupa yang telah dilakukan berhasil diterapkan di sekolah.

---

<sup>2</sup> Sri Wulandari Saputri, "Proses Penciptaan Manusia Pada Qs. Al-Mu'minun Ayat 12-14 Dalam Tafsir Al-Jawahir Fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim Karya Tantawi Jawhari" (Phd Thesis, Uin Mataram, 2022).

Seni bela diri tradisional adalah istilah umum yang digunakan untuk mendefinisikan berbagai macam seni bela diri Timur seni bela diri yang berasal terutama dari Jepang dan Cina. Seni bela diri tradisional sudah ada sejak dahulu kala lebih dari tiga ribu tahun dan dicirikan oleh beragam gaya dan teknik, yang telah berkembang selama berabad-abad. Secara umum diterima bahwa seni bela diri dimulai sebagai sistem pertahanan diri yang berorientasi pada perang dan kemudian berkembang menjadi sistem yang lebih rumit dan rumit ide-ide canggih selama masa-masa yang lebih damai. Awalnya dibatasi oleh geografis berbatasan dengan Timur, saat ini seni bela diri tradisional diajarkan dan dipraktikkan di seluruh dunia, dengan banyak master terkenal bepergian ke seluruh dunia untuk mempromosikan karya seni mereka.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh Muhammad Nur Alif yang membahas tentang Belajar Bela Diri. Penelitian ini di latar belakang oleh salah satu dampak dari belajar bela diri, yaitu seorang anak yang memiliki keterampilan beladiri, tentu saja akan anak aman terhindar dari penindasan anak seusianya. Tidak dapat dipungkiri jika di dunia anak, khususnya anak laki-laki, menjadi jagoan adalah sebuah nilai yang mereka pikirkan hebat. Tak jarang untuk menunjukkan kejagoannya, seorang anak melakukan bullying atau penindasan pada anak lain yang lebih lemah. Seorang anak yang mempunyai kemampuan beladiri tentu akan segan di *bully* oleh anak lain. Tentu saja, semua ini harus dibarengi dengan pendampingan dan pemahaman akan filosofi beladiri itu sendiri, sebagai alat membeladiri, bukan menindas dan melakukan *bully*.

Anak harus menghadapi segala sesuatu dengan segenap kemampuannya, berani berkata jujur dan benar, bertindak benar, berani berinisiatif, berani menolong orang, berani mempertahankan haknya, dan sebagainya. Berlatih beladiri bukan saja melatih jurus-jurus

---

<sup>3</sup> Evangelos Vlachos, "The Benefits of Using Traditional Martial Arts as an Intervention Programme for Children with Behavioural, Emotional and Social Difficulties," 2015.

tetapi juga mentalnya. Sebelum atau setelah latihan, para pelatih, guru, dan orang tua harus mengajak anak berbincang mengenai apa yang harus dilakukan di luar tempat latihan, menanamkan dalam pemikiran dan jiwa mereka untuk berlaku benar sebagai wujud dari sikap ksatria.

Pada dasarnya anak memiliki energi negatif. Mungkin karena ia menyimpan kekesalan, kemarahan, kekecewaan, dan lainnya. Energi negatif ini perlu penyaluran yang tepat. Berlatih beladiri adalah salah satu cara mengeluarkan energi negatif dengan cara positif. Ia bisa memukul bantalan karet, berguling di atas matras, melompat, berteriak, berlari, dan lainnya. Jika emosi negatifnya tersalurkan dengan baik, maka secara emosi anak akan merasa lebih nyaman dan emosinya pun bisa lebih stabil.

Secara fisik, tentu saja sebagai olahraga, beladiri akan membawa kebugaran dan kesehatan bagi tubuh. Seorang anak akan terbantu proses pertumbuhannya dengan kondisi fisik yang bugar dan sehat. Beladiri sangat bermanfaat bagi perkembangan motorik anak. Latihan tendangan misalnya, dapat memperkuat otot tungkai. Bukankah si kecil di usianya ini amat suka menendang-nendang dan melompat seperti yang dilakukan tokoh-tokoh idolanya di film-film? Dengan mengikuti latihan beladiri, anak belajar teknik menendang dan melompat yang benar, hingga kemungkinan ia cedera akibat meniru gerakan-gerakan tokoh idolanya dapat diminimalisir.

Gerakan memukul, menendang, merunduk, menghindar, berputar, berlatih keseimbangan, dan lainnya kerap diterapkan saat berlatih beladiri. Belum lagi dengan gerakan-gerakan pemanasan atau gerakan untuk menguatkan otot-otot, seperti berlari, *sit up*, *push up*, berjalan jongkok, dan lainnya. Semua gerakan tersebut melatih motorik anak menjadi lebih kuat, cekatan, cepat dan tangkas, Tubuh yang secara teratur diajak berolahraga secara

otomatis akan meningkatkan kebugarannya, karena otot-otot terlatih untuk bergerak, tidak kaku, dan tidak mudah cidera. Dengan begitu, sistem metabolisme tubuh pun bekerja lebih baik yang membuat daya tahan tubuh meningkat, sehingga anak tidak mudah sakit. Jadi, tubuhnya akan kembali sehat.<sup>4</sup>

Hasil penelitian ini berdasarkan hasil dari wawancara di PAUD ABA Golf Banjarbaru yang sudah berdiri sejak tahun 2007, PAUD ini memuat program tapak suci menjadi ekstrakurikuler pada tahun 2023 Dukungan dari pihak-pihak lain dalam program tapak suci adalah diikutsertakan dalam pelatihan tapak suci, di ikut sertakan dalam kegiatan asesmen, diberikan dana untuk pengembangan ruang sumber sehingga dapat memberikan layanan bagi program tapak suci. Melalui kegiatan ini, kepala PAUD melakukan pengimbasan kepada semua warga sekolah sehingga dapat membuka wawasan tentang program tapak suci. Selain itu, juga mengikut sertakan guru-guru pada kegiatan seni bela diri tapak suci anak usia dini.

Dari permasalahan diatas peneliti mencoba meneliti bagaimana Program Tapak Suci di PAUD Aba Golf yang dituangkan dalam sebuah profosal skripsi yang berjudul **“Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Di PAUD Terpadu Aisyiyah Bustanul Athfal Golf Banjarbaru”**.

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Program Tapak Suci**

Program Tapak Suci dalam konteks penelitian ini adalah kegiatan ekstrakurikuler seni bela diri yang diterapkan di PAUD Terpadu ABA Golf Banjarbaru sebagai salah satu bentuk stimulasi perkembangan fisik motorik anak usia dini. Program ini terdiri dari dua tahapan utama, yaitu:

---

<sup>4</sup> Muhammad Nur Alif, *Belajar Beladiri* (UPI Sumedang Press, 2019).

- a. Perencanaan: mencakup penyusunan jadwal latihan, pemilihan instruktur, pengorganisasian kegiatan latihan sesuai dengan karakteristik anak usia dini, serta pengadaan sarana dan prasarana pendukung seperti matras dan ruang terbuka yang aman.
- b. Pelaksanaan: kegiatan praktik yang dilakukan secara teratur dan bertahap, mencakup lima gerakan dasar seni bela diri Tapak Suci, yaitu:
  - 1) Kuda-kuda – melatih keseimbangan dan kekuatan otot kaki.
  - 2) Menendang – mengembangkan kekuatan dan koordinasi tubuh bagian bawah.
  - 3) Menangkis – meningkatkan kecepatan reaksi dan pertahanan diri.
  - 4) Memukul – melatih kekuatan lengan dan konsentrasi gerakan.
  - 5) Bergelinding – melatih fleksibilitas, kontrol tubuh, serta kepercayaan diri dalam melakukan gerakan kompleks.

Program ini tidak hanya menitikberatkan pada aspek fisik, tetapi juga pada pembentukan karakter seperti kedisiplinan, keberanian, dan kepercayaan diri.

## 2. Anak Usia Dini

Anak usia dini yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak-anak yang berada dalam rentang usia 4–6 tahun, khususnya yang terdaftar pada kelompok TK A (4–5 tahun) dan TK B (5–6 tahun) di PAUD Terpadu ABA Golf Banjarbaru. Pada usia ini, anak berada dalam tahap perkembangan pesat secara fisik, motorik, kognitif, sosial-emosional, dan moral-spiritual.

## 3. Pengembangan Fisik Motorik

Pengembangan fisik motorik adalah proses stimulasi yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan gerak anak, baik motorik kasar maupun motorik halus. Dalam penelitian ini, fokus diarahkan pada aspek motorik kasar, yang meliputi kemampuan anak

dalam mengendalikan gerakan tubuh besar seperti berjalan, berlari, melompat, menendang, dan menjaga keseimbangan. Program Tapak Suci digunakan sebagai media stimulasi dengan pendekatan permainan dan latihan fisik yang menyenangkan sesuai usia anak.

#### 4. PAUD Terpadu ABA Golf

Lokasi penelitian yaitu di PAUD Aba Golf Banjarbaru tepatnya di Landasan Ulin Utara, Kecamatan. Liang Anggang, Kota Banjar Baru, Kalimantan Selatan. Peneliti tertarik meneliti ditempat ini karena lembaga ini menerapkan program ekstrakurikuler yaitu tapak suci untuk anak usia dini. Terdiri TK A (4-5 tahun) dan TK B (5-6 Tahun). Adapun alasan peneliti memilih tempat ini karena mempunyai keunikan yang mana berhasil menerapkan seni bela diri pada program tapak suci kepada anak usia dini dan sangat minimnya lembaga PAUD di Banjarbaru yang menerapkan program seni bela diri dalam proses pembelajaran.

Dari beberapa definisi operasional yang telah peneliti paparkan, maka dapat disimpulkan bahwa **“Program Tapak Suci Untuk Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Di PAUD Terpadu Aisyiyah Bustnul Athfal Golf Banjarbaru”** mengacu pada sebuah program atau kegiatan yang dirancang untuk membantu dalam pengembangan keterampilan fisik motorik pada anak usia dini melalui prinsip-prinsip atau latihan-latihan yang terkait dengan seni bela diri atau yang disebut "Tapak Suci".

### C. Fokus Penelitian

1. Bagaimana program tapak suci untuk perkembangan anak usia dini di PAUD Aba Golf Banjarbaru?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat program tapak suci serta bagaimana evaluasi program tapak suci di PAUD Aba Golf Banjarbaru?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis program tapak suci untuk perkembangan fisik motorik anak usia dini di PAUD Aba Golf Banjarbaru
2. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat program tapak suci serta mendiskripsikan evaluasi program tapak suci di PAUD Aba Golf Banjarbaru?

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Signifikansi penelitian dapat dilihat dari dampak sosial yang dihasilkan, baik dari segi perubahan kebijakan, pengembangan masyarakat, atau pengaruh terhadap kualitas hidup orang banyak. Penelitian yang mampu membawa dampak positif bagi masyarakat luas dianggap signifikan, karena hasilnya dapat digunakan sebagai dasar untuk perubahan kebijakan atau program pengembangan. Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat kepada :

##### **1. Guru**

Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman referensi ataupun rujukan jika ingin mengambil program dalam pembelajaran di lembaganya agar dapat mengetahui stimulasi perkembangan anak melalui “Tapak Suci” pada pembelajaran serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam menstimulasi perkembangan anak ketika melakukan seni bela diri tapak suci pada pembelajaran anak usia dini, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih baik.

##### **2. Lembaga PAUD**

Bagi lembaga PAUD, penelitian ini diharapkan dapat membantu memperluas bahan program tentang “Tapak Suci”. Hal ini mencakup penerapan metode pengajaran

yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak, pemahaman mendalam tentang kebutuhan mereka, dan peningkatan keterampilan guru melalui program tapak suci.

### 3. Orang Tua

Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman jika ingin mengenalkan, mengajarkan dan manfaat program tapak suci kepada anaknya, manfaat lain yaitu dapat membantu memberikan rekomendasi bagi para orang tua yang berdomisili di Banjarbaru dalam memilih lembaga PAUD untuk anaknya bersekolah.

### 4. Civitas Akademik(Prodi)

Bagi Prodi PIAUD, penelitian ini diharapkan menjadi tambahan referensi dalam menstimulasi perkembangan melalui "Program Tapak Suci" pada pembelajaran anak usia dini

## **F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Penelitian terdahulu pada jurnal Tunas Cendikia "Upaya Meningkatkan Disiplin Anak Melalui Kegiatan Tapak Suci". Menerapkan kedisiplinan pada anak sangat bermanfaat bagi anak untuk belajar mengendalikan emosi, mematuhi dan menghargai peraturan yang berlaku. Penelitian ini bertujuan untuk melihat peningkatan disiplin anak melalui kegiatan Tapak Suci di SD Muhammadiyah 1 Muntilan. Peneliti menggunakan desain penelitian action research dengan dua siklus, setiap siklus terdiri dari 4 kali pertemuan. Subyek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas 3 di SD Muhammadiyah 1 Muntilan, Kendal Growong, Pucungrejo Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variable input disiplin anak, variable proses kegiatan tapak suci dan variable output meningkatnya perilaku disiplin anak. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Tapak Suci mampu meningkatkan disiplin anak kelas tida di SD Muhammadiyah 1 Muntilan Kabupaten Magelang. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan 68,88% pada siklus I dan 85 % pada siklus II. Demikian hasil peningkatan perilaku disiplin melalui kegiatan Tapak Suci dapat digunakan untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa.<sup>5</sup>

Penelitian terdahulu pada jurnal Universitas Negeri Padang “Hubungan Kemampuan Motorik Anak Usia Dini Dengan Teknik Dasar Pencak Silat di Perguruan Tapak Suci Masjid Taqwa Muhammadiyah Kota Padang”. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada anak usia dini terdapat perbedaan kemampuan motorik anak didik antara yang umur 10 tahun dengan yang sudah 12 tahun, dari segi usia seharusnya kemampuan motorik anak yang usia 12 tahun lebih baik dari anak yang usia 10 tahun. Dilihat pada saat melakukan gerakan menendang dan memukul. Pada saat anak didik melakukan gerakan teknik dasar seperti tendangan, kuda-kuda, dan pukulan secara satu per satu struktur gerakannya sudah benar, tetapi pelaksanaan gerakan secara keseluruhan seperti pasang kuda-kuda dan mengambil posisi menendang lalu melakukan tendangan gerakannya masih kurang tepat. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat apakah terdapat hubungan antara kemampuan motorik anak usia dini dengan teknik dasar pencak silat. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian korelasi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 30 orang. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, sampel dalam penelitian ini hanya anak usia 10-12 tahun saja yang

---

<sup>5</sup> Nur Mar’atul Kamilah, “Upaya Meningkatkan Disiplin Anak Melalui Kegiatan Tapak Suci,” *Tunas Cendekia: Jurnal Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4, No. 1 (2021): 231–41.  
DOI: <https://doi.org/10.24256/cendekia.v4i1.1983>

berjumlah 18 orang. Pengambilan data menggunakan tes dengan instrumen sebagai berikut: tes kemampuan motorik yang terdiri dari tes zig-zag (kelincahan), tes berdiri dengan satu kaki (keseimbangan), tes lempar tangkap bola kasti kedinding (koordinasi mata tangan), tes menendang bola yang digelindingkan (koordinasi mata kaki), tes teknik dasar pencak silat yang terdiri dari tes tendangan, tes pukulan.

Penelitian terdahulu pada jurnal Universitas Malang “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islam Damai dalam Pendidikan Pencak Silat (Studi Multisitus Di Pencak Silat Pagar Nusa dan Tapak Suci Kabupaten Malang)”. Nilai-nilai karakter Islam damai menjadi penting untuk dimiliki setiap orang, karena dengan karakter tersebut akan menjadikan seseorang terkontrol dalam, bersikap, bertutur kata, berperilaku dan sebagainya. Proses untuk menuju penerapan nilai-nilai moral yang baik tidaklah mudah, butuh proses dan waktu yang lama. Salah satu langkah tersebut bisa tanamkan sejak dini melalui pendidikan karakter. Proses tersebut dipandang perlu dan memiliki urgensi untuk diterapkan sejak dini di kalangan remaja, sehingga proses tersebut diharapkan dapat menciptakan kedamaian, keharmonisan dan ketenteraman yang pada gilirannya terwujud masyarakat yang saling menghormati, menghargai, menolong satu dengan yang lainnya. Penelitian multisitus ini mengangkat penanaman nilai-nilai karakter Islam damai dalam dua pendidikan pencak silat yaitu Pencak Silat Pagar Nusa dan Pencak Silat Tapak Suci di Kabupaten Malang. Penerapan nilai-nilai karakter Islam damai pada pencak silat Pagar Nusa adalah akhlakul karimah, kasih sayang, nasionalisme, patriotisme, percaya diri, religious, dan solidaritas. Adapun nilai-nilai karakter Islam damai dalam pencak silat Tapak Suci adalah akhlak

karimah, kasih sayang, kerukunan, mengajak pada kebaikan (dakwah), mengayomi, nasionalisme, religious, dan solidaritas.<sup>6</sup>

Dari ketiga penelitian terdahulu yang telah dijabarkan di atas perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dari segi fokus penelitian. Jika penelitian terdahulu hanya fokus pada upaya meningkatkan disiplin anak melalui kegiatan tapak suci, kemudian ada pula penelitian yang fokus pada hubungan motorik anak dengan tapak suci penanaman nilai-nilai karakter Islam damai dalam pendidikan tapak suci. Maka dalam penelitian ini peneliti akan fokus secara lebih mendalam tentang keefektifan program tapak suci dalam mengembangkan fisik motorik anak.

## **G. Sitematika Penulisan**

Untuk mempermudah penulisan, maka akan disusun dengan sistematika penulis yang terbagi menjadi beberapa bab, yaitu sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan.
2. Bab II Landasan teori, terdiri dari landasan teori yang menjelaskan tinjauan tentang perkembangan fisik motoric AUD dan seni bela diri Tapak Suci untuk mengembangkan fisik motoric AUD.
3. Bab III Metode penelitian, berisikan jenis penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan keabsahan data.

---

<sup>6</sup> Nur Ridwan And Melani Albar, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islam Damai Dalam Pendidikan Pencak Silat (*Studi Multisitus Di Pencak Silat Pagar Nusa Dan Tapak Suci Kabupaten Malang*)," Vol. 1, 2021, 402–6.

4. Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, yang terdiri dari gambaran lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.
5. Bab V Penutup, berisikan kesimpulan dan saran.